

## BAB V KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis terhadap masing-masing empat pemberitaan pada kedua media online tersebut mengenai majunya Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024 yang berkaitan dengan putusan batas usia minimum capres-cawapres oleh Mahkamah Konstitusi dengan menggunakan framing model Robert Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu

- **Definisi Masalah ( Define Problem )**, yang ditampilkan oleh Detik.com lebih menonjolkan pernyataan sikap independen diperlihatkan oleh Mahkamah Konstitusi dengan diwarnai perbedaan pendapat dari para hakim. Sedangkan Kompas.com lebih menonjolkan pernyataan bahwa Mahkamah Konstitusi telah melakukan rekayasa hukum dengan menambahkan syarat usia yang digambarkan sebagai sebuah pelanggaran syarat.
- **Memperkirakan Sumber Masalah ( Diagnose Causes )**, yang ditunjukkan oleh Detik.com lebih menekankan pada walau sidang dipimpin oleh ketua MK Anwar Usman yang notabene memiliki hubungan kerabat dengan Jokowi namun masih terdapat para hakim lainnya yang tidak saling bergantung satu sama lain serta MK memberikan pernyataan jelas dalam menyetujui permohonan mahasiswa Unsa Almas Tsaqqibiru. Sedangkan Kompas.com lebih menekankan pada hubungan kerabat antara ketua MK Anwar Usman dan Jokowi sebagai suatu kesulitan yang mana telah dikhawatirkan sebelumnya oleh banyak pihak.
- **Membuat Keputusan Moral ( Make Moral Judgement )**, nilai moral yang ditberikan Detik.com bahwa harapan MK akan bersikap objektif telah tergambar dari pernyataan bahwa usia minimum dalam konteks jabatan negara merupakan kebutuhan objektif atau kebutuhan semua orang. Sedangkan nilai moral yang diberikan oleh Kompas.com bahwa putusan perkara batas usia tersebut digambarkan sebagai karpet merah atau jalan istimewa untuk Gibran agar dapat maju dalam Pilpres 2024.

- **Menekankan Penyelesaian ( *Treatment Recommendation* ),** penyelesaian masalah yang ditampilkan oleh Detik.com bahwa putusan perkara usia minimum sebagai suatu kepastian hukum. Sedangkan Kompas.com lebih menampilkan pernyataan mahasiswa Unsa Almas Tsaqqibbiru yang mengaku sebagai pengagum Gibran, hal ini memperlihatkan bahwa Kompas.com ingin menekankan kalau adanya permohonan yang diajukan oleh Almas dalam sidang perkara tersebut memang diperuntukan untuk Gibran agar bisa maju dalam pilpres 2024.

Kemudian ditemukan bahwa Detik.com cukup berimbang dalam pemberitaan dengan menyertakan pernyataan positif dan negatif mengenai opini atau pendapat tokoh atau pakar. Detik.com dalam mengemas judul berita hanya terfokus pada permasalahan yang ingin diberitakan dan menampilkan isi pemberitaan yang apa adanya dengan terfokus pada apa yang terjadi dalam persidangan seperti mencantumkan pernyataan-pernyataan oleh para hakim MK serta putusan-putusan yang dikemukakan oleh Mahkamah Konstitusi sehingga penulis memberikan kesimpulan bahwa hal tersebut sebagai cerminan sikap netral yang ditunjukkan oleh Detik.com dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Sebaliknya Kompas.com kurang berimbang dalam pemberitaannya karena hanya menyertakan pernyataan negatif mengenai opini atau pendapat tokoh atau pakar. Selanjutnya Kompas.com dalam mengemas judul berita selalu tercantum Gibran bisa maju sebagai Cawapres 2024 serta dalam isi pemberitaannya lebih menonjolkan berbagai fakta mengenai putusan perkara usia minimum capres-cawapres yang berkaitan dengan majunya Gibran sebagai cawapres, seperti pernyataan Mahasiswa Unsa Almas Tsaqqibbiru yang dalam permohonannya mengaku sebagai pengagum Gibran, sorotan hakim MK Saldi Isra terhadap permohonan tersebut dan penambahan syarat usia yang digambarkan sebagai pelanggaran untuk Gibran. Sehingga penulis memberikan kesimpulan bahwa konsistensi yang diperlihatkan dalam memberitakan mengenai putusan perkara sebagai cerminan sikap kontra yang ditunjukkan oleh Kompas.com dalam menyikapi permasalahan tersebut.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian yang menghasilkan pembahasan, hasil, dan kesimpulan mengenai framing pemberitaan Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024 pada media online Detik.com dan Kompas.com, saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

- Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis framing pemberitaan diharapkan supaya lebih memperkaya aspek pembahasan agar memperoleh pemahaman maupun sudut pandang yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan model framing yang berbeda dengan yang digunakan oleh penulis agar dapat memandang suatu framing berita dari beragam aspek dan sudut pandang. Selain itu model analisis yang digunakan peneliti dapat diaplikasikan terhadap media online lainnya serta peristiwa lainnya, seperti mengenai kriminal, konflik, budaya dan lain sebagainya.
- Kepada masyarakat umum diharapkan agar lebih cermat dan teliti dalam melihat dan memahami isi pemberitaan yang ditampilkan oleh media. Karena kehadiran media online yang merupakan sumber maupun penyedia informasi yang update serta aktual, memiliki cara pandang dan pemikirannya tersendiri terhadap berbagai isu maupun peristiwa dengan melakukan framing atau membingkainya dalam bentuk isi teks pemberitaan.